

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2018). Pengetahuan yang memadai tentang hipertensi dapat membantu pasien untuk memahami kondisi dan mengelola tekanan darah dengan lebih efektif (D. Pratiwi, 2017). Pengetahuan yang cukup mengenai penyakit hipertensi akan mendorong kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien hipertensi (Indriana & Swandari, 2021). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie & Silviana, 2016).

Kepatuhan adalah suatu perilaku atau nilai yang ada pada setiap individu (Muliawati *et al.*, 2022). Kepatuhan biasanya ada sebagai balasan yang harus dilaksanakan dari adanya suatu peraturan atau hukum yang berlaku. Patuh artinya taat pada suatu peraturan atau apa yang diperintahkan. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam *outcome* terapi.

Hipertensi merupakan *silent killer* karena tidak memiliki tanda atau gejala sebelumnya. Gejala muncul setelah penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Luthfiyanti & Kusumaningtyas, 2024). Hipertensi

merupakan penyakit kardiovaskular yakni pasien memiliki tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan (Kemenkes RI, 2017). Faktor risiko hipertensi ada yang dapat diubah seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stres, konsumsi alkohol dan konsumsi garam dan tidak dapat diubah seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan umur (Dedy Kuswoyo, 2022).

Menurut WHO tahun 2023 menunjukkan jumlah penyandang hipertensi secara global mencapai 33%, artinya 1 dari 3 orang penduduk di dunia mengalami hipertensi (WHO, 2023). Jumlah penyandang hipertensi terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1,5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025 (WHO, 2018). Di Indonesia menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia menurut kelompok umur yaitu 18-24 tahun (13,2%), 25-34 tahun (20,1%), 35-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45%), 55-64 tahun (52,2%), 65-74 tahun (63,2%) dan usia >75 tahun (69,5%) (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi untuk Sumatera Utara tahun 2023 sekitar 34,1% dengan tren peningkatan dan faktor risiko seperti usia, obesitas, dan gaya hidup (merokok, kurang olahraga) terus menjadi perhatian utama (berdasarkan data riskesda), angka tersebut lebih tinggi daripada nilai nasional yaitu sebesar 8,8% (Rofiatun et al., 2024). Nias merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki angka kejadian hipertensi yang

tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nias jumlah penderita hipertensi pada tahun 2025 sebanyak 3.962 jiwa d a r i 962.819 jiwa penduduk Kabupeten Nias tahun 2025. Profil kesehatan UPTD Puskesmas Somolo-molo, hipertensi menduduki peringkat nomor dua sebagai penyakit tidak menular di Puskesmas Somolo-molo Kabupaten Nias. Hal ini menjadikan hipertensi pada urutan dua dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas Se-Kabupaten Nias(Profil Kesehatan Nias, 2024).

Tingginya angka kejadian hipertensi membutuhkan penanganan yang tepat dan memadai. Penyakit hipertensi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, kebutaan, serangan jantung, gagal ginjal, dan edema paru. Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan obat antihipertensi tunggal atau kombinasi sesuai kondisi kesehatan sedangkan untuk terapi tambahan dapat dilakukan dengan mengonsumsi obat tradisional yang memiliki khasiat sebagai anti hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya hipertensi adalah kurangnya pengetahuan pasien hipertensi dan penanganannya.

Dari seluruh puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nias pada Januari- Desember 2025 Puskesmas Somolo-molo menjadi salah satu wilayah yang paling banyak ditemukan kasus hipertensi. Kasus hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Somolo-molo dengan jumlah kasus 125 orang dari Jumlah penduduk 6.426 jiwa. Hasil penelitian terdahulu selaras dengan hasil studi

pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang mana penyakit hipertensi merupakan penyakit terbanyak diderita oleh pasien di Puskesmas Somolo-molo Kabupaten Nias. Oleh karena itu, pengukuran pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengobatan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Somolo-molo Kabupaten Nias.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Somolo-molo Kabupaten Nias?

C. Tujuan Penelitian

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Somolo-molo Kabupaten Nias.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi yang dapat memberikan hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien hipertensi.

2. Praktis

a. Partisipan

Sarana pengetahuan yang positif untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi partisipan patuh dalam meminum obat antihipertensi sesuai aturan penggunaan.

b. Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas dalam menganalisis penyebab rendahnya capaian pengobatan pada pasien hipertensi.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk proposal penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan serta diperdalam bahan kajiannya.